PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 28 Juni 2021 Halaman: 1

RS Tutup Layanan IGD

JOGJA–Sejumlah rumah sakit di DIY terpaksa menutup sementara layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) karena melonjaknya jumlah pasien Covid-19.

Yosef Leon, Abdul Hamid Razak, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

- **Penutupan sementara IGD diharapkan dapat mengurangi antrean yang belakangan ini terus berdatangan.**
- **Kebijakan buka tutup IGD disesuaikan kondisi tempat tidur dan tempat pelayanan di rumah sakit**

Berdasarkan informasi yang dihimpun *Harian Jogja*, RS yang menutup sementara layanan IGD yakni RSUD Sleman, RS JIH, RS Panti Rapih, RS Bethesda, RSPAU Hardjolukito, RS PKU Jogja serta RS PKU Gamping.

Penutupan sementara IGD diharapkan dapat mengurangi antrean yang belakangan ini terus berdatangan.

Kabag Humas dan Marketing RS Bethesda Jogja, Adhiyanto Priambodo, Menjelaskan pembatasan layanan operasional IGD dilakukan sejak Sabtu (26/6). Ada sejumlah hal yang melatarbelakangi keputusan itu, di antaranya melonjaknya jumlah pasien Covid-19 yang ingin dirawat di tempat itu.

RS Tutup...

Kemarin itu sudah ada 18 pasien yang menunggu untuk dirawat. Jadi kalau masih tetap dibuka pastinya masalah yang lain akan bertambah," ungkapnya, Minggu (27/6).

Salah satu masalah lain yang timbul jika layanan tetap dibuka adalah soal penyebaran Covid-19. Melonjaknya pasien Covid-19 belakangan ini tentunya merupakan hal yang perlu diantisipasi oleh petugas kesehatan (nakes). Sebab, kerap kali saat datang ke RS pasien Covid-19 selalu diantar oleh sanak keluarga, sehingga memicu kerumunan.

"Makanya kami batasi. Kalau tidak kan ini potensi penularannya sangat berbahaya baik dari pasien ke yang menghantarkan atau pasien ke petugas. Malah nanti jadi tidak bisa merawat kalau nakesnya terpapar Covid-19, " katanya.

Adhiyanto menerangkan penutupan dilakukan juga untuk sterilisasi ruangan. Layanan IGD kembali dibuka pada Senin (28/6) mulai pukul 07.00 WIB. "Iya hanya sampai hari ini [kemarin]. Besok sudah bisa kembali beroperasi seperti semula," ujarnya.

Kondisi yang sama diungkapkan Humas RS PKU Muhammadiyah, Anwar Fitanta. "IGD penuh dengan pasien Covid-19. Pasien belum bisa pindah ke bangsal isolasi karena bangsal isolasi juga penuh. Tapi besok Senin kami sudah buka kembali," ujarnya.

Di Bantul, layanan IGD RSPAU Hardjolukito ditutup, sampai batas waktu tidak ditentukan menyusul kian meningkatnya angka pasien Covid-19.

"Siang ini [kemarin] saya akan bikin *flyer* tentang penutupan IGD. Per hari ini sampai batas waktu yang tidak ditentukan," kata Humas RSPAU Hardjolukito, Letkol Kes Wartono, Minggu.

Menurut Wartono, jika tidak ditutup layanan IGD di RSPAU Hardjolukito sejatinya mampu menampung sebanyak 10 tempat tidur. Namun, karena sudah penuh, kebijakan menutup IGD terpaksa harus dilakukan oleh pengelola rumah sakit. "Untuk kapasitas rawat inap khusus Covid-19 ada 105 tempat tidur. Saat ini tinggal empat sampai lima tempat tidur," jelasnya.

Wartono mengungkapkan pasien Covid-19 yang dirawat di tempatnya saat ini adalah pasien yang bergejala sedang dan berat. Oleh karena itu, Wartono berharap masyarakat memahami terkait dengan penutupan IGD.

Sementara, kebijakan buka tutup IGD dilakukan oleh RSUD Panembahan Senopati (RSPS), Bantul. Kepala Humas RSPS Bantul Siti Rahayuningsih mengatakan kebijakan buka tutup disesuaikan dengan kondisi tempat tidur dan tempat pelayanan di rumah sakit milik Pemkab Bantul tersebut.

"Apakah hari ini [kemarin] akan ada penutupan, kami masih berkoordinasi dengan teman-teman di IGD. Yang jelas memang kami lakukan kebijakan buka tutup untuk layanan IGD," jelasnya.

Direktur RSUD Sleman Cahya Purnama menjelaskan penutupan sementara dilakukan lebih pada masalah penataan pasien Covid-19 dan kemampuan SDM yang ada. Pada akhirnya, manajemen pun menerapkan opsi tutup buka untuk layanan IGD.

"Untuk IGD yang buka tutup adalah IGD untuk penyakit infeksi pernafasan. Seperti Covid tersebut, sedangkan untuk IGD yang non Covid yang untuk trauma seperti kecelakaan lalu lintas kami masih tetap bisa menerima," kata Cahya, Minggu (27/6).

Mantan Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman ini menjelaskan saat ini RSUD Sleman sedang menyiapkan Bangsal Kenanga untuk ruang isolasi Covid-19. Kebijakan tutup buka IGD itu diambil, lanjut Cahya, karena RSUD mengalami keterbatasan SDM dan persediaan oksigen. "Tapi karena RSUD punya fungsi sosial, maka kami harus tetap upayakan [membuka layanan]," ujar Cahya.

Disinggung soal ketersediaan oksigen, Cahya mengakui jika persediaannya sempat terbatas. Hanya saja saat ini kondisi persediaan oksigen sudah aman.

Untuk menangani masalah keterbatasan tenaga kesehatan yang melayani Covid-19, lanjutnya, manajemen melakukan redistribusi tenaga antar bangsal dan poli. "Yang muda yang kami prioritaskan untuk menjaga di bangsal Covid. Untuk ketersediaan nakes di RSUD saat ini alhamdulillah masih mencukupi," katanya.

BOR 95%

Disinggung soal keterisian tempat tidur pasien Covid-19, Cahya mengatakan, saat ini dari 39 tempat tidur jumlah pasien Covid-19 yang dirawat sebanyak 37 orang atau tersisa dua *bed* saja. Jadi, kata Cahya, BOR (tingkat keterisian tempat tidur) di RS tersebut saat ini mencapai 95%.

Untuk menyiasati ketersediaan dan kebutuhan bed pasien Covid-19, RSUD Sleman pun mengeluarkan kebijakan. "Bagi pasien di bangsal isolasi kalau sudah membaik segera kami minta isolasi mandiri di rumah atau dilanjutkan isolasi di selter. Dengan begitu, ruangan bisa kami pergunakan lagi untuk pasien yang bergejala sedang hingga berat," katanya.

Cahya berharap masyarakat tidak perlu cemas atau khawatir tidak dapat pelayanan dari RSUD Sleman. Manajemen tetap mengedepankan pelayanan kepada masyarakat dengan kebijakan yang sudah disiapkan sesuai kondisi saat ini. "Tolong dibantu untuk menjelaskan ke masyarakat *nggih*, agar masyarakat tidak semakin resah dengan kondisi sekarang ini. Nanti bisa menurunkan imun," kata Cahya.

Terkait dengan adanya penumpukan pasien di IGD, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo membenarkan. Hanya saja, Joko menilai pengumuman yang hanya ditempel di papan parkir termasuk kontroversial. "Klarifikasi saya memang bangsal Covid-19 di RSUD Sleman penuh termasuk IGD-nya. Sama seperti RS lain di DIY. Hanya pengumuman itu memang kontroversial. Semoga mulai hari ini sudah dilepas," ujar Joko.

Tenda Darurat

Sementara itu, RSUD Wonosari mendirikan tenda darurat untuk pelayanan. Direktur RSUD Wonosari, Heru Sulistyowati, mengatakan tenda darurat pelayanan didirikan pada Sabtu (26/6) petang. Pendirian bertujuan untuk antisipasi penuhnya layanan di IGD sehingga masyarakat tetap dapat terlayani dengan baik.

"IGD penuh, jadi harus ada ruang pelayanan yang bisa memeriksa warga yang datang untuk berobat. Jadi didirikanlah tenda darurat untuk pelayanan," katanya.

Heru menegaskan pendirian tenda bukan untuk merawat pasien Covid-19. Fasilitas ini didirikan untuk mengkaver layanan di IGD pada saat ruangannya penuh. "Ya kalau IGD penuh periksanya pasien umum di tenda darurat yang telah didirikan. Jadi, bukan untuk pasien Corona," katanya.

Lonjakan pasien Corona berdampak terhadap ketersediaan ruangan perawatan untuk pasien umum. Pasalnya, jumlah tempat perawatan terus bertambah dan hingga sekarang mencapai 56 tempat tidur dan sudah terisi semua. "Sudah bertambah untuk perawatan Covid-19 dari awalnya hanya 41 menjadi 56 tempat tidur," ungkapnya.

Kondisi ini berdampak terhadap ketersediaan ruang perawatan pasien umum yang semakin berkurang. Akibatnya, ruang periksa di IGD penuh karena pasien belum bisa dipindah ke bangsal karena keterbatasan ruangan. "Ada yang sejak Sabtu malam dirawat di IGD dan belum mendapatkan kamar hingga sekarang [kemarin]," ungkapnya. *(David Kurniawan)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005